

IMPLIMENTASI SUPERVISI KLINIS DI TK BUDI MULYA KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Uma Mar'atul Hidayah

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Wahidiyah

Email : umahidayah3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pelaksanaan supervisi klinis dan tahapan pelaksanaannya, serta mengetahui hambatan dan manfaat pelaksanaan supervise klinis TK Budi Mulya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni menggambarkan secara jelas lokasi dan objek yang akan diteliti, sistematis, faktual dan akurat mengenai masalah yang dibahas sesuai data yang ditemukan di lapangan, subjek dalam penelitian ini adalah pendidik TK budi mulya, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik yang peneliti gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK budi mulya telah mengimplementasikan supervise terlaksana dengan baik, dan hal-hal tersebut juga berdampak pada terwujudnya tujuan supervisi klinis, dan tujuan tersebut juga telah tercapai dengan baik.

Kata Kunci: *Supervisi; Klinis.*

PENDAHULUAN

Guru terkadang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Diantara kesulitan yang dialami guru adalah dalam penyusunan rencana pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran menarik, menyusun penilaian (Palobo & Tembang, 2019), penggunaan media (Fauziah et al., 2018) menerapkan model pembelajaran (Fransiska & Ain, 2022), menyusun pembelajaran saintifik (Ningsih et al., 2016) dan lain sebagainya.

Masalah-masalah yang dihadapi guru, mengakibatkan kualitas pembelajaran belum maksimal. Akibatnya kebutuhan peserta didik belum terpenuhi, sehingga mutu sekolah pun akan menurun. Namun demikian, guru sering kebingungan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Untuk itu, guru membutuhkan bimbingan untuk mendapat solusi atas masalah yang dihadapinya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran yang dialami oleh guru adalah dengan dilakukannya supervisi.

Supervisi merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah. Supervisi dalam pendidikan adalah bimbingan profesional kepada guru agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah supervisi akademis yang dibagi menjadi dua yaitu supervisi kelas dan supervisi klinis. Supervisi kelas lebih berfokus pada pengelolaan proses pembelajaran guru yang ada

di kelas, sedangkan supervisi klinis berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar (Kristiawan et al., 2019). Supervisi klinis adalah bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi klinis dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui hubungan yang dekat antara supervisor dengan guru dengan rancangan kegiatan yang praktis dan rasional (Sohiron, 2015). Supervisi klinis dibangun dengan prinsip guru sebagai seorang individu (Nur Choliq, 2018).

Rohmatika (2017) menambahkan bahwa supervisi klinis adalah proses membimbing guru agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi saat mengajar. Jadi dapat dilihat bahwa supervisi klinis merupakan bimbingan kepada guru dengan tujuan memperbaiki masalah yang dialami dalam proses pembelajarannya. Supervisi klinis juga harus dirancang sesuai kebutuhan, fokus dan masuk akal.

Mukhtar dan Iskandar menyebutkan unsur-unsur dalam supervisi klinis yaitu: (1) adanya tatap muka antaraguru dan supervisor, (2) observasi dengan sungguh-sungguh, (3) mengamati perilaku guru di kelas, (4) deskripsi hasil observasi yang detail, (5) guru dan supervisor mengevaluasi bersama, (6) fokus dengan kebutuhan atau masalah yang dihadapi guru (Sohiron, 2015). Supervisi klinis berbeda dengan supervisi akademis dimana pada supervisi klinis hanya berfokus pada masalah yang dialami guru.

Tujuan supervisi klinis adalah membantu guru mendiagnosis masalah yang dihadapi, memecahkan masalah yang dihadapi saat mengajar, mengembangkan keterampilan, sehingga guru dapat melaksanakan tugas dan mengembangkan karirnya (Sohiron, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rohmatika (2018), supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki kelemahan guru dalam mengajar, sehingga kinerjanya semakin baik dan menjadi semakin profesional. Ciri-ciri supervisi klinis menurut La Sulo adalah: (1)bimbingan bersifat bantuan, bukan perintah, (2)keterampilan yang akan disupervisi disepakati bersama, (3)instrumen supervisi disepakati bersama (4)pengamatan hanya berfokus pada keterampilan yang disepakati, (5)segera memberikan balikan, (6)guru menganalisis penampilannya terlebih dahulu, (7)supervisor mendengar, (8)membangun suasana intim dan terbuka, (9)berlangsung dalam siklus perencanaan, observasi dan umpan balik, dan (10) hasil supervisi dimanfaatkan untuk perbaikan keterampilan mengajar (Purwanto dalam Sohiron, 2015). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana supervisi klinis dilaksanakan. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk melihat tahapan-tahapan yang dilakukan dalam supervisi klinis, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis dan manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan supervisi klinis bagi guru maupun untuk sekolah

METODE

Suryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dan pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yakni menggambarkan secara jelas lokasi dan objek yang akan diteliti, sistematis, faktual dan akurat mengenai masalah yang dibahas sesuai data

yang ditemukan dilapangan, subjek dalam penelitian ini adalah pendidik TK budi mulya, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data (1)observasi adalah Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi pada pelaksanaan supervisi klinis dan tahapan pelaksanaannya, serta mengetahui hambatan dan manfaat pelaksanaan. (2)wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai fokus penelitian, wawancara dilakukan oleh peneliti dan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pendidik dan ketua pengelola untuk memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi klinis dan tahapan pelaksanaannya, serta mengetahui hambatan dan manfaat pelaksanaan. (3)dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti serta penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian, dokumen digunakan dengan tujuan mencari data yang berasal dari dokumen, wawancara dan catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian sebagai sumber data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknih yang peneliti gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan data tentang sejauh mana pengawasan klinis di TK Budi Mulya. Data tersebut meliputi unsur supervisi klinis, prinsip supervisi klinis, karakteristik supervisi klinis, tahapan supervisi klinis, dan tujuan supervisi klinis.

Dapat dilihat dari hasil survei dan analisis bahwa secara umum pekerjaan supervisi klinis dilaksanakan dengan baik. Semua aspek regulasi telah dilaksanakan dengan baik. Prinsip-prinsip supervisi klinis dilaksanakan dengan baik. Fitur

dalam pelaksanaan supervisi klinis juga telah diterapkan. Kemudian berbagai tahapan supervisi klinis juga telah terlaksana dengan baik, dan hal-hal tersebut juga berdampak pada terwujudnya tujuan supervisi klinis, dan tujuan tersebut juga telah tercapai dengan baik.

Pada tahap memberikan umpan balik, kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana perasaan guru dan apakah guru puas dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Di sini, guru biasanya mengungkapkan perasaan mereka setelah disupervisi, dan seberapa puas mereka setelah mengajar. Beberapa guru puas dengan cara mereka mengajar, dan beberapa guru tidak puas dengan pengajaran yang mereka lakukan. Jika seorang guru merasa tidak puas dengan pembelajaran yang dilakukan, maka kepala sekolah akan menindaklanjuti dengan pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan kepada guru tentang ketidakpuasan terhadap proses pembelajaran tersebut. Pada saat inilah guru mengungkapkan kesulitan atau masalah yang dihadapi dalam mengajar. Ini menjadi pesan kepala sekolah tentang masalah dan kesulitan yang dimiliki guru

Selain metode ini, jika ditemukan guru puas dengan gaya mengajarnya, tetapi ditemukan dari pengamatan bahwa guru masih memiliki kendala dalam pembelajaran, kepala sekolah akan menunjukkan instrumen selama pengamatan dan mencatat untuk menunjukkan kekurangan guru, karena guru terkadang tidak menyadari kekurangannya dalam pembelajaran, kecuali melalui pengamatan orang lain. Kepala sekolah menggunakan kalimat yang baik untuk mengungkapkan kelemahan dalam pembelajaran agar tidak merugikan guru. Setelah kepala sekolah mempresentasikan instrumen dan catatan observasi, diskusikan dengan guru apakah hal ini memang menjadi masalah bagi guru. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditentukan apakah akan ada regulasi lebih lanjut, karena memang hal ini menjadi persoalan. Mengidentifikasi masalah untuk dipantau adalah fase dalam rencana pemantauan awal. Berdasarkan hal tersebut bisa ditentukan apakah akan diadakan supervisi lanjutan karena hal tersebut memang menjadi masalah atau bukan. Menentukan masalah yang disupervisi merupakan satu tahapan dalam rencana awal supervisi seperti yang dinyatakan oleh Acheson & Gall dalam Makawimbang (2011)

Setelah supervisi akademik selesai, guru menyatakan kesulitan yang ditemuinya, dan kepala sekolah menawarkan untuk memberikan

supervisi lebih lanjut. Disinilah proses supervisi klinis berlangsung. Supervisi klinis TK Budi Mulya tidak untuk semua guru, tetapi untuk beberapa guru yang mengalami kesulitan. Kepala sekolah merekomendasikan pengawasan lebih lanjut oleh guru guna mengatasi permasalahan yang dihadapi guru. Seringkali guru mendapat supervisi lanjutan, atau lebih lanjut disebut supervisi klinis. Tahapan ini merupakan salah satu upaya untuk membangun hubungan antara supervisor yaitu kepala sekolah dan guru (Cogan dalam Rohmatika, 2017).

PENUTUP

Simpulan

Guru terkadang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Diantara kesulitan yang dialami guru adalah dalam penyusunan rencana pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran menarik, menyusun penilaian, penggunaan media, menerapkan model pembelajaran, menyusun pembelajaran saintifik, dan lain sebagainya. Masalah-masalah yang dihadapi guru, mengakibatkan kualitas pembelajaran belum maksimal. Supervisi merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah supervisi akademis yang dibagi menjadi dua yaitu supervisi kelas dan supervisi klinis.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademis secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembinaan. Supervisi kelas dan supervisi klinis hendaknya tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja guru, tetapi juga memberikan pendampingan, umpan balik konstruktif, serta solusi praktis terkait penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran yang menarik, penggunaan media, penerapan model pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran saintifik. Selain itu, kepala sekolah perlu mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, diskusi profesional, dan kolaborasi antar guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

DAFTARPUSTAKA

- Aaronson, D., Barrow, L., & Sander, W. 2007. Teachers and student achievement in the Chicago public high schools. *Journal of Labor Economics*, 25, 95–135.
- Alatas, H. 2013. Early childhood education and development services in Indonesia. Dalam Suryadarma, D., & Jones, G. W. (Eds.). *Education in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Argiani, A., & Slameto, S. 2015. Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Cukil 01, Tenganan, Kabupaten Semarang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i1.p1-11>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Wahyuni, T. (2021). Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah guna Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas di SD Negeri 42 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 264. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3561>
- Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogik, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(2), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/427>